BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Koran Tempo
Subyek : Kehutanan
Edisi : 16 Juni 2008
Halaman : A8

# Walhi: Lima Tahun Lagi Hutan di Sumatera Habis

**JAMBI** -- Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) memprediksi, lima tahun mendatang hutan di Pulau Sumatera akan habis akibat eksploitasi dan alih fungsi menjadi bidang perkebunan. Hutan akan habis bila pemerintah tidak segera mengambil langkah tepat.

Menurut Direktur Eksekutif Walhi Riau Jhoni S. Mundung, akibat habisnya hutan, Sumatera tidak hanya kehilangan predikat sebagai paru-paru dunia, tapi juga akan dilanda bencana kekeringan pada musim kemarau dan banjir pada musim hujan. Dampak lanjutannya, "Akan terjadi krisis pangan," kata Jhoni dalam pertemuan Walhi se-Sumatera di Jambi kemarin.

Hutan di Sumatera meliputi sembilan provinsi yang membentang dari pesisir pantai barat Nanggroe Aceh Darussalam hingga Lampung. Jhoni mencontohkan, di Provinsi Riau saja hutan produksi, hutan lindung, dan taman nasional nyaris punah akibat tingginya alih fungsi hutan menjadi lahan perkebunan kelapa sawit dan hutan tanaman industri.

Analisis ini, kata dia, terbukti ketika musim hujan Riau mengalami banjir besar. Pada kurun 10 tahun terakhir, Sungai Siak dan Sungai Kampar tidak mampu menampung luapan air, sementara daerah resapan air nyaris habis. "Menimbulkan kerugian Rp 3,7 triliun atau lebih besar dari APBD Riau yang Rp 3,5 triliun," katanya.

Sementara itu, pengurus Walhi Nanggroe Aceh Darussalam, Bambang Antariksa, mengungkapkan hutan di Sumatera yang masih bagus hanya di Aceh, lebih dari 50 persen, terutama Taman Nasional Leuser.

Menurut Direktur Walhi pusat, Berian Porkan, kerusakan hutan tak hanya di Sumatera, tapi juga sudah merata di seluruh Indonesia, seperti Kalimantan dan Sulawesi. Menurut dia, kerusakan hutan di Indonesia akibat krisis multidimensi, dari tatanan ekonomi, politik, sosial, sampai budaya.

Dia mengimbau agar pemerintah berhati-hati menerima bantuan dari luar dengan dalih membangun hutan. "Karena di balik semua itu, ditakutkan ada kepentingan lain," ujarnya.
**SYAIPUL BAKHORI**

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup